BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era reformasi banyak tokoh-tokoh Islam yang tampil mewarnai sekaligus menentukan arah reformasi. Tidak hanya dari gerakan Islam seperti NU dan Muhammadiyah yang memang dari awal telah bergabung dengan negara. Akan tetapi pada masa tersebut muncul juga gerakan Islam yang menolak untuk bergabung ke dalam NKRI (negara kesatuan republik Indonesia), karena mereka menginginkan tegaknya syariat Islam dengan berdirinya sistem khilafah di Indonesia. Munculnya gerakan-gerakan baru yang bercorak Islam di Indonesia ini menjadi kekuatan sosial yang tak terduga. Beberapa di antaranya bahkan bercita-cita agar umat Islam bersatu dalam satu kekhalifahan dunia.

Salah satu gerakan Islam yang mencita-citakan mendirikan khilafah Islamiyah adalah Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir adalah sebuah organisasi politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan Allah dalam realitas kehidupan. Hizbut Tahrir merupakan organisasi politik, bukan organisasi kerohanian (seperti tarekat), bukan lembaga ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(seperti lembaga studi agama atau badan penelitian), bukan lembaga pendidikan (akademis), dan bukan pula lembaga sosial (yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan). Ide-ide Islam menjadi jiwa, inti, dan sekaligus rahasia kelangsungan kelompoknya.[1]

Hizbut Tahrir mempunyai tujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang amat parah, membebaskan umat dari ide-ide, sistem perundangan dan hukum-hukum *kufur* serta membebaskan mereka dari dominasi dan pengaruh negara-negara yang dianggap "kafir" begitupun dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sebagai cabang organisasi Hizbut Tahrir yang ada di Indonesia. Mereka bertujuan melanjutkan kehidupan Islam dalam mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia. Tujuannya adalah mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dalam *darul Islam* dan masyarakat Islam. seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum syara. Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan haram, di bawah naungan *daulah Islamiyah*, yaitu *daulah khilafah*, yang dipimpin oleh seorang khalifah yang diangkat dan dibaiat oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan *kitabullah* dan Sunnah Rasul-Nya, selain itu juga bertujuan mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.[2]

---

[1] http://hizbuttahrir.al-khilafah.org/tentang-kami/ (Kamis, 07 April 2016, 23:12)

[2] http://hizbuttahrir.al-khilafah.org/tentang-kami/ (Kamis, 07 April 2016, 23:12)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khilafah adalah suatu kepemimpinan umum bagi seluruh kaum Muslim di dunia. Khilafah di sini bertanggung jawab menerapkan hukum Islam, dan menyampaikan risalah Islam ke seluruh penjuru dunia. Khilafah terkadang juga disebut Imamah; dua kata ini mengandung pengertian yang sama dan banyak digunakan dalam hadits-hadits *shahih*. Sistem pemerintahan khilafah berbeda dengan sistem kepemimpinan manapun yang sekarang ada dan diterapkan di Dunia Islam. Meskipun banyak dari pengamat dan sejarawan yang berupaya menginterpretasikan atau mengartikan sistem khilafah menurut kerangka politik yang ada sekarang, akan tetapi hal itu tidak berhasil, karena memang khilafah adalah sistem politik yang khas (istimewa).[3]

Sebagai organisasi yang bersifat internasional, Hizbut Tahrir memiliki tugas untuk memperjuangkan berdirinya *khilafah Islamiyah* (negara Islam) dalam suatu negara, Termasuk di Indonesia. Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam terbesar di dunia, Indonesia dipandang penting oleh Hizbut Tahrir untuk memperjuangkan dan memperlancar perjuangan mereka untuk mendirikan khilafah Islamiyah. Dilihat dari sejarahnya, kedatangan Hizbut Tahrir ke Indonesia belum begitu lama, yakni sekitar tahun 1980-an. Tetapi keberadaan kelompok ini mampu menyedot perhatian lebih dari kalangan terdidik seperti mahasiswa. Sebagaimana kelompok fundamentalis lainnya, Hizbut Tahrir juga

[3] http://hizbut-tahrir.or.id/2010/11/18/apa-itu-khilafah/ (Selasa, 12 April 2016,20:45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilliki obsesi melakukan *obyektivikasi* (tujuan nyata) terhadap Islam agar menjadi suatu ideologi alternatif. Untuk mewujudkan obsesinya, Hizbut Tahrir secara sistematis dan intensif membentuk bagian jaringan yang kuat ditingkat anggota yang sekaligus sebagai basis gerakan sosialnya.[4]

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia melalui K.H Abdullah bin Nuh. Ketika K.H Abdullah bin Nuh atau yang lebih dikenal dengan panggilan "Mamak" mengajak Syaikh Abdurrahman al Baghdadi ke Indonesia. K.H Abdullah bin Nuh adalah seorang ulama, tokoh pendidikan, sekaligus sastrawan dan pejuang. K.H Abdullah bin Nuh lahir di Kampung Meron Kaum, Kota Cianjur Jawa Barat pada tanggal 6 Juni 1905 .[5]

Ketika K.H Abdullah bin Nuh sedang berkunjung ke Australia dan bertemu dengan seorang ulama aktivis Hizbut Tahrir (Syaikh Abdurrahman al Baghdadi) yang sedang menyampaikan ceramah tentang kewajiban persatuan umat dan kewajiban menegakkan khilafah guna melawan hegemoni penjajahan dunia. Dari ceramah itu K.H Abdullah bin Nuh timbul rasa ketertarikan terhadap pemikiran Hizbut Tahrir, yang mana buah dari ketertarikan itu berujung pada masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia. K.H Abdullah bin Nuh adalah ulama yang pertama mendukung perkembangan dakwah Hizbut Tahrir di Indonesia. Peran beliau terhadap

---

[4]Syamsul arifin,*Pertautan Agama Dalam Ideologi Dan Gerakan Sosial: Pengalaman Hizbut Tahrir Indonesia* ", Akademika, Vol. 18,No.2 (Maret, 2006), 3.

[5]Abi Chusna, "Konsep Jihad Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI): Studi Perbandingan", (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hizbut Tahrir sebatas memberikan dukungan. walaupun demikian, apa yang dilakukan beliau cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan dakwah HT di Indonesia. sekitar tahun 1980-an dakwah Hizbut Tahrir di Indonesia baru dimulai jadi hanya sedikit dari masyarakat Indonesia yang mengetahui tentang organisasi ini.[6] Hizbut Tahrir mulai bergerak memperjuangkan pemikiranya dengan merintis dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia seperti UGM, UI, IPB, UNAIR, UNDIP dan Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan.[7]

Hizbut Tahrir memandang Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tapi hingga kini masih sulit untuk menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan hukumnya. Kondisi ini diperparah oleh banyaknya umat Islam yang juga memiliki pandangan bahwa agama Islam tidak perlu diatur atau mengatur negara, biarkanlah urusan agama menjadi urusan pribadi kelompok keagamaan yang akan membinanya, sementara negara cukup mengatur kehidupan bersama dalam masyarakat.[8]

Sementara Islam dalam konstruksi teologi Hizbut Tahrir tidak hanya mengatur tata pribadatan (ritual) antara manusia dengan Tuhannya saja. Dalam Islam juga mengandung tata aturan sosial yang berhubungan

---

[6] http://www.globalmuslim.web.id/2013/11/sejarah-awal-masuknya-hizbut-tahrir-ke.html (Rabu, 13 April 2016, 23:12)

[7] http://hizbuttahrir.al-khilafah.org/tentang-kami/ *(*Kamis, 07 April 2016, 23:12*)*

[8] Jonkennedi, *Gerakan Hizbut Tahrir Dan Realitas Politik Islam Kontemporer Di Indonesia*, *Komunika*, Vol 6, No 1 (Januari-Juni 2012), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan orang banyak. Salah satu ajaran Agama Islam yang banyak memperoleh apresiasi dan elaborasi (penggarapan secara tekun dan cermat) dari Hizbut Tahrir adalah dalam bidang politik. Dari sini Hizbut Tahrir kemudian berkesimpulan bahwa Islam merupakan agama politik dan spiritual sekaligus.[9]

Bicara mengenai Hizbut Tahrir tidak akan terlepas dengan para anggotanya. Karena perlu diketahui bahwa beberapa dari anggota Hizbut Tahrir Indonesia dulunya adalah seorang santri di pondok pesantren yang ada di Indonesia. Tidak hanya dari santri saja, tapi dari akademisi (mahasiswa) juga ikut menjadi anggota dari organisasi tersebut. Di Pondok pesantren mahasiswa al-Jihad Surabaya terdapat santri yang pernah menjadi anggota dari Hizbut Tahrir. Pondok pesantren Mahasiswa al-Jihad adalah pondok pesantren modern yang para santrinya merupakan mahasiswa dari universitas/kampus yang ada di Wilayah Surabaya. Pesantren modern adalah pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, yang presentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan umum (bahasa Inggris, bahasa Arab dll), meskipun mengajarkan tentang tentang ilmu umum tetapi tidak lupa untuk menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri untuk menjalani kehidupan didunia. Sedangkan mahasiswa adalah tingkatan tertinggi dari seorang siswa yang diberi kepercayaan sebagai agen

[9] Syamsul arifin, *Gerakan Keagamaan Baru Dalam Indonesia Kontemporer: Tafsir Sosial Atas Hizbut Tahrir* “, Al-Tahrir, Vol. 14,No.1 (Mei, 2014), 129 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan oleh masyarakat untuk merubah bangsa dan negara ini ke arah yang lebih baik.

Melalui latar belakang yang dimiliki santri yang *heterogen* (beraneka ragam) dan terdapat santri yang pernah menjadi anggota Hizbut Tahrir menjadikan masih banyak sudut pandang yang digunakan para santri ketika menanggapi pemikiran yang di usung oleh Hizbut Tahrir yang ada di Indonesia. Seperti muncul suatu penilaian pada orang-orang Hizbut Tahrir, tentang mereka yang menonjolkan sifat lebih sopan, ramah dan lebih jujur menjadikan nilai positif dalam pandangan masyarat umum. Hal ini bisa kita lihat dari sebuah contoh, misalnya ada dua pembeli yang satunya orang Hizbut Tahrir dan satunya lagi orang dari kelompok atau organisasi keagamaan lainnya saya lebih memilih beli ditempat orang Hizbut Tahrir. Secara visual sopan santun dan sifat ramah mereka cenderung membuat individu maupun masyarakat tertarik dan lebih percaya kepada orang Hizbut Tahrir tidak menutup kemungkinan santri juga ikut tertarik. karena dalam pandangan kaum pesantren maupun orang awam orang yang memakai pakaian gamis, menutup aurat, dan berjenggot di ibaratkan sebagai orang yang faham betul dengan masalah keagamaan. Jika secara pakaian dan *attitude* (prilaku) sudah membuat orang tertarik bagaimana dengan pemikiran atau gagasan yang ditawarkan oleh Hizbut Tahrir terutama gagasan mengenai negara Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B RUMUSAN MASALAH

Pada setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Berawal dari latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan santri Ponpes mahasiswa al-Jihad Surabaya terhadap gagasan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia ?
2. Bagaimana pandangan negara Islam menurut santri Ponpes mahasiswa al-Jihad Surabaya ?

Dari fokus penelitian di atas, peneliti menjelaskan Pandangan Santri Ponpes Mahasiswa Al-jihad Surabaya terhadap gagasan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

C TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan fokus penelitian di atas, maka peneliti mempuyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana negara Islam menurut santri Ponpes mahasiswa al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk menjelaskan Bagaimana persepsi santri Ponpes mahasiswa al-Jihad Surabaya terhadap gagasan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia.
3. Guna menyelesaikan tugas akhir hingga mendapatkan gelar sarjana strata 1.

D MANFAAT PENELITIAN

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas maka peneliti dapat paparkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususya kepada mahasiswa/mahasiswi maupun dosen dan perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi intelektual.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi santri pondok pesantren mahasiswa al-Jihad Surabaya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi pemikiran bagi Ponpes mahasiswa al-Jihad Surabaya mengenai gambaran negara Islam dan seperti apa bentuk negara Islam yang ditawarkan oleh organisasi HTI

b. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dipraktekkan pada lembaga nyata yang ada dimasyarakat.

E BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini, peneliti memberi batasan penelitian yang berfungsi untuk memudahkan dalam pencarian data, pembatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada santri yang masi terdaftar aktif dipondok pesantren mahasiswa al-Jihad Surabaya.
2. penelitian hanya membahas negara Islam dari sudut pandang santri
3. Peneliti akan meneiliti mengenai pandangan santri mengenai negara Islam secara umum yag kemudian difokuskan kepada pandangan santri terhadap gagasan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia.

F KAJIAN KONSEPTUAL

Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejalah yang menjadi pokok perhatian. Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan guna mempermudah memahaminya, berikut ini adalah konsepsi secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teoritis maupun praktis dari istilah yang dijadikan judul dalam penelitian ini, anatara lain:

1. Santri Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad

   Santri adalah murid santren (pesantren); calon rohaniawan Islam.[10]Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Santri Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad adalah seorang mahasiswa dari beberapa kampus di daerah Surabaya yang kemudian menimba ilmu atau mondok di pondok pesantren mahsasiswa al-Jihad.

2. Ponpes Mahasiswa Al-Jihad

   Pondok pesantren mahasiswa al-Jihad merupakan pondok pesantren yang santrinya rata-rata adalah mahasiswa, baik itu Mahasiswa UINSA maupun mahasiswa dari Universitas lain selain UINSA. Di Ponpes al-Jihad juga terdapat yayasan yatim piatu. Pemangku dari Ponpes mahasiswa al-Jihad terdiri dari KH. M. Imam Chambali dan istrinya ibu Hj. Luluk Chumaidah, pengasuh PPM (pondok pesantren mahasiswa) al-Jihad, KH. Syukron Djazilan, dewan pengurus yayasan al-Jihad, Alm. H. Abdullah Suwaji, Pendiri yayasan al-Jihad, KH. Saiful Jazil, M. Ag., pengurus pendidikan

[10] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiyah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), 693.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPM al-Jihad, dan H. Nasir ketua yayasan al-Jihad. Lokasi pondok pesantren mahasiswa al-Jihad bertempat di Jalan Jemursari Utara Gg. 3 No. 9 Surabaya Selatan. [11]

3. Negara Islam Hizbut Tahrir

Para sarjana telah mencoba dengan berbagai pendekatan untuk menjelaskan negara Islam yang pertama kali didirikan oleh nabi dan pewarisnya, khulafa al-Rasyidin. Sebagian berpendapat bahwa negara Islam waktu itu merupakan negara teokrasi, yaitu negara yang diperintah oleh Tuhan atau para Tuhan. Sebagian yang lain berpendapat bahwa negara Islam bersifat *monarki* (bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja) atau *oligarki* (pemerintahan yang dijalankan oleh beberapa orang yang berkuasa dari golongan kelompok tertentu) dengan kekuasaan yang diserahkan lewat kekerasan atau nalar pikiran pada satu atau beberapa orang, sebuah sistem pemerintahan berdasarkan hukum.[12]

Sedangkan Ainur Rofiq Al-Amin dalam bukunya yang berjudul "proyek khilafah HTI perspektif kritis" menjelaskan bagaimana Hizbut Tahrir mendefinisikan negara Islam sebagai berikut:

Hizbut Tahrir mendefinisikan negara Islam sebagai eksistensi politik praktis yang menerapkan Islam, serta menyebarkan-nya keseluruh dunia dengan dakwah dan jihad. sedangkan dari aspek-lain,

[11] Dokumen resmi Pondok Pesantrern Mahasiswa Al-Jihad Surabaya (Buku Profil), 3.

[12] Abdulrahman Abdul Kadir Kurdi, *Tatanan Sosial Islam Studi Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,cetakan 1,2000), 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara Islam harus mempunyai sistem keamanan yang mandiri. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan tentang Dar Al-Islam, Dar Al-Islam adalah negara yang menetapkan hukum Islam dan keamanannya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri ditangan Islam, walaupun mayoritas penduduknya non-muslim.[13]

4. Hizbut Tahrir Indonesia

HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) adalah suatu organisasi keislaman yang identik dalam perjuangannya menegakan syariah dan khilafah di Indonesia.[14] Hizbut Tahrir Indonesia adalah gerakan fundamentalis yang mempromosikan serta menegakkan kembali negara Islam atau yang biasa disebut oleh mereka khilafah Islamiyah seperti pada masa nabi dan khulafa al-Rasyidin.

G PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti mengenai penelitian terdahulu tentang pandangan santri pondok pesantren dan gagagsan negara Islam HTI, peneliti menemukan data sebagai berikut:

Relasi Islam dan negara dalam perspektif Hizbut Tahrir. Skripsi Moh. Syaichul Ulum Mahasiswa Program studi S1 prodi Politik Islam Fakulktas Ushuludin Institut Agama Islam Negri Surabaya 2010. Skripsi ini membahas tentang relasi Agama Islam dan negara menurut HT (*hizbut*

[13] Ainur Rofiq Al-Amin, *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 38-39.

[14] *Al-Wa'ie, Syariah dan Khilafah bukan ancaman*, *Al-Wa'ie* no. 188 tahun XVI (April 2016), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahrir) dan konsep negara Islam menurut HT. dari kesimpulan skripsi ini adalah Islam dalam pandangan Hizbut Tahrir tidak hanya mengatur tata peribadatan (ritual) antar manusia dengan tuhannya saja. Islam juga mengandung tata aturan sosial yang berhubungan dengan persoalan publik manusia. Salah satu ajaran Islam yang banyak memperoleh tanggapan positif sehingga menjadi pedoman bagi HIzbut Tahrir adalah ajaran Islam yang berkaitan dengan bidang politik. Penerapan aqidah dan hukum syara' melalui negara khilafah, dan menjadikan Islam sebagai ideologi negara. Khilafah Islamiyah adalah Bentuk negara Islam Hizbut Tahrir, hizbut tahrir menyebutkan bahwa hukum didirikannya khilafah Islamiyah adalah wajib dengan dasar surat al-ma'idah ayat 48-49 dan al-Nisa' ayat 59.

Konsep Khilafah Islamiyah dan strategi dakwah Islam Menurut Hizbut Tahrir. Skripsi Ratna Hendri Astuti, Mahasiwa program studi S1 jurusan akidah filsafat fakultas ushuludin, Institute Agama Islam Negri Surabaya 2004. Skripsi karya Ratna Hendri Astuti, menjelaskan mengenai pokok-pokok pemikiran Hizbut Tahrir dalam persoalan khilafah dan strategi dakwah Islam menurut Hizbut Tahrir dalam mewujudkan khilafah Islamiyah. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa prinsip dasar dalam pemerintahanIslam adalah kedaulatan tertinggi berada ditangan Allah dan kekuasaan ditangan umat, kemudian melalui sistem baiat diangkatlah seorang khalifah sebagai pemimpin negara. Sistem pemerintahan dalam Islam adalah khilafah dan wajib hukumnya untuk menegakkannya. Bentuk negara khilafah sendiri adalah kesatuan dan menolak sistem federasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena akan menyebabkan timbulnya loyalitas ganda. Dalam rangka mewujudkan tujuan menegakkan khilafah Hizbut Tahrir memiliki tiga tahapan. *Pertama,* tahap pembinaan dan kaderisasi, *kedua,* tahap interaksi dengan umat dalam rangka mensosialisasikan fikrah Islam dan thariqah Islam sehingga umat akan memiliki persepsi keduanya dengan bvenar, *ketiga*, tahap perebutan kekuasaan (*istilam al-Hukmi*) ketika dirasa umat Islam sudah memiliki kesamaan visi dan persepsi akan urgensitas khilafah Islamiyah.

Pandangan santri pondok pesantren Tebuireng Jombang terhadap pandangan Hizbut Tahrir Indonesia tentang Pancasila. Skripsi Nuning Hadi Wijayanti, Mahasiswa program studi S1 Prodi PPKn, FIS, Universitas Negeri Surabaya 2013. Dalam Skripsi karya Nuning Hadi Wijayanti, menjelaskan bagaimana pandangan santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang terhadap pandangan HTI tentang Pancasila dan apakah santri Tebuireng Jombang setuju dengan penolakan HTI tentang pancasila sebagai ideologi bangsa. Kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini menunjukan santri kurang mendukung Pancasila sebagai ideologi karena beberapa alasan, pertama Pancasila adalah ideologi produk manusia yang kebenarannya tidak terjamin. Kedua Islam adalah agama yang bukan sebatas ajaran melainkan juga sebuah ideologi sehingga hal ini menyebabkan Islam dan Pancasila berbenturan. Ketiga, Melaksanakan hukum Pancasila termasuk ingkar kepada ayat-ayat Allah. Keempat, Peranan Pancasila telah kurang terasa bahkan gagal membawa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi negara maju. Kelima, Beberapa konsep Pancasila berbeda dengan ajaran Islam.

Dari keterangan di atas dapat dilihat dari penelitian terdahulu tentang pandangan santri pondok pesantren/ponpes dan penelitian tentang HTI tidak ditemukan persamaan mengenaii masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dari ketujuh penelitian diatas tidak ditemukan mengenai penelitian yang membahas tentang pandangan seorang santri sekaligus merangkap sebagai mahasiswa, tentang negara Islam yang di gagas oleh Hizbut Tahrir Indonesia.

H METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari alat untuk penelitian. Penelitian ini menjelaskan mengenai pandangan santri Ponpes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya tentang gagasan negara Islam HTI. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analistis terhadap suatu keadaan, Gejala individu maupun kelompok tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskriptifkan mengenai masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dilaksanakan.[15] yaitu menggambarkan atau menguraikan bagaiman sebenarnya pandangan santri ponpes al-Jihad Surabaya terhadap gagasan negara Islam HTI. Jadi alasan penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif diskriptif karena untuk mendapatkan informasi maupun data yang sebenarnya dengan jelas dari informan yang sesuai dengan apa yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Ponpes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya berlokasi di Jemursari Utara Gg. 3 No. 9, kecamatan Wonocolo Surabaya. Tepatnya di belakang kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan berdampingan dengan warga Desa Jemursari.[16]

Untuk lebih jelasnya letak geografis Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Wonocolo.

b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Jemursari.

c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Ngawinan.

d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Jemur Wonosari.

Penentuan lokasi penelitian di pondok pesantren mahasiswa al-Jihad Surabaya didasarkan pada beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

a. menurut pengamatan peneliti, terdapat santri yang pernah menjadi anggota organisasi Hizbut Tahrir Indonesia.

[15] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 76
[16] Dokumen resmi Pondok Pesantrern Mahasiswa Al-Jihad Surabaya (Buku Profil), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. tingkat keberagaman santri yang tidak hanya menjadi mahasiswa di UINSA saja melainkan dari kampus lain misalnya UNUSA, UNESA, ITS, UPN, UNSURI, dan UNAIR.

c. merupakan pondok pesantren terbesar yang ada di daerah wonocolo dan jemursari.

Berdasarkan hal tersebut, pondok pesantren mahasiswa al-Jihad Surabaya bisa dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. informan ini kemudian dimintai informasinya mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini adalah Santri yang menjadi pengurus di Ponpes Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Santri yang mendapatkan informasi lewat media masa seperti Koran, buku-buku, dan majalah. Dan juga dari media elektronik seperti pesawat televise, radio maupun lewat smartphone, dari situ para santri bisa mengakses berita online maupun *searcing* (mencari) di google. santri yang mengetahui dan paham akan gagasan negara Islam HTI, yang mereka peroleh dari dosen maupun buku-buku bacaan diperpus kampus tempat mereka kuliah. Sehingga informan tersebut dirasa mengetahui betul terkait gagasan negara Islam yang digagas oleh HTI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini peneliti menetapkan 6 (enam) orang untuk dijadikan informan. *Pertama,* Faby Toriqir Rama. santri yang juga menjabat sebagai bendahara DASA (badan pengumpul dan pengelola shodaqoh, infaq, zakat dan wakaf) di yayasan al-Jihad Surabaya, pernah menjabat sebagai pengurus devisi kependidikan pondok pesantren al-Jihad periode 2014-2015, dan mahasiswa aktif UINSA di jurusan hukum keluarga Islam fakultas hukum dan syari'ah, dan mempunyai teman yang aktif mengikuti organisasi HTI. *Kedua,* Muhammad Hanan Tantowi. Pernah menjadi anggota HTI beberapa bulan pada awal masuk kuliyah tahun 2012 kemudian keluar, lulusan S-1 UINSA tahun 2016, pernah menjabat sebagai wakil ketua pondok pesantren al-Jihad periode 2013-2014, bekerja sebagai guru private. *Ketiga,* M. Zanuar luqmana. Santri sekaligus mahasiswa aktif di ITS jurusan teknik perkapalan, pernah menjabat sebagai pengurus dengan jabatan ketua kamar periode 2013-2014, pengetahuan tentang HTI didapat dari ibunya yang pernah mengikuti muktamar HTI di Surabaya pada waktu yg lalu.

Keempat, Masrurotul Fadlilah. Santri dan pentugas koperasi pondok pesantren al-Jihad, mahasiswa UINSA jurusan Management penyiaran Islam fakultas dakwah, dan mengetahui tentang HTI ketika melihat berita di televise, juga penah melihat dikampus ketika membagikan selembaran mengenai HTI, dan juga melalui beberapa artikel yang membahas mengenai sepak terjang HTI. *Kelima,* Qoimatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qisthiyah, santri dan anggota devisi kesehatan pondok putri di pondok pesantren al-Jihad pada periode 2016-2017. Mahasiswa di UNUSA pada jurusan kesehatan masyarakat , mendapatkan pengetahuan tentang HTI lewat selembaran yang pernah dibagikan orang HTI diarea kampus. *keenam*, Dewi Ilmiyah. Santri dan pengurus pondok putri di pondok pesantren al-Jihad sebagai ketua kamar periode 2016-2017. Mahasiswa di UINSA Pengetahuan tetang HTI lewat selembaran yang pernah dibagikan orang HTI diarea kampus.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan penelitian jurusan muammalah (hukum ekonomi syariah) fakultas hukum dan syari'ah.

ini, adalah data yang diperoleh dari sumbernya baik data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di sini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitiannya, yakni dari ke 6 (enam) informan yang sudah disebutkan di atas, yang meliputi santri dan pengurus ponpes mahasiswa al-Jihad Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yaitu mencari data atau informasi, yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, sumber bacaan internet, dokumen peraturan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan dan catatan harian lainnya.[17] Salah satu kegunaan sumber data sekunder adalah memberikan kepada peneliti semacam petunjuk ke arah mana peneliti melangkah.[18] Berikut sumber data sekunder yang digunakan peneliti: Buku, *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis* karya Ainur Rofiq al-Amin, *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial* karya Peter L. Berger. Jurnal, *Gerakan Hizbut Tahrir dan Realitas Politik Islam Kontemporer di Indonesia* Karya Jonkenedi Jurnal Komunika, Vol 6, No 1 Januari-Juni 2012, *Pertautan Agama dalam Ideologi dan Gerakan Sosial: Pengalaman Hizbut Tahrir Indonesia* Jurnal Akademika, Vol. 18, No 2 Maret, 2006. Sumber Internet, buku berbentuk PDF *Struktur Negara Khilafah (Pemerintahan dan Administrasi)* Terj. Yahya, Hizbut Tahrir.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[19] Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan

[17] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.XII. 2000), 115

[18] Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Surabaya: Kencana, 2006), 155.

[19] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-4, 2004), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan atau responden.[20] Karena data dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, maka wawancara menjadi perangkat yang sedemikian penting.[21] Dalam hal ini peneliti mencari data dengan mewawancarai santri dan pengurus Ponpes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang paham mengenai gagasan negara Islam HTI. Demi mendapatkan data berupa pandangan santri tentang negara Islam dan data mengenai pandangan santri terhadap gagasan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data yang dianggap penting meliputi data tertulis misalnya buku-buku, majalah, dokumen, foto, dan sebagainya. Jadi, dengan dokumentasi peneliti dapat mengolah data sebagai bahan informasi tambahan atau bukti autentik sebagai penunjang dalam pengumpulan data penelitian.

---

[20] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.XII. 2000), 145.

[21] Agus Salim, *Teori & Paradigma penelitian Sosial; Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, edisi kedua, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:[22]

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

[22] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana. 2003), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah untuk menjaga keilmiahan tersebut dapat dilihat dari data yang ada karena kesalahan mungkin terjadi pada peneliti sendiri atau informan. Untuk memperoleh keabsahan data yang sesuai agar tidak terjadi kesalahan maka peneliti menggunakan *triangulasi*. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.[23]

Dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya antara data, sumber dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan yang bekenaan dengan negara Islam dan gagasan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia, kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan (santri pondok pesantren mahasiswa al-Jihad Surabaya) dicek dengan teori konstruksi sosial, beberapa konsep negara Islam menurut beberapa tokoh Islam terutama kosep negara Islam menurut Taqiyudin An-Nabani. Data

[23] Lexy J Moleong. *Metode Penetian Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya. 2007), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama dan yang berbeda untuk mengetahui mana yang lebih spesifik dari keseluruhan data, kemudian data tersebut dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

I SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam tulisan ini nantinya akan membahas berbagai aspek yang berhubungan dengan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia. Agar pembahasan mempunyai alur pikiran yang jelas dan terfokus pada pokok permasalahan, maka penulis menyusun sistematika dalam lima bab meliputi:

Bab I : Dalam bab ini penulis memberikan gambaran latar belakang mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pandangan santri terhadapa gagsan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia. Dengan beberapa bagian terkait seperti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian konseptual, kajian teori , penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan,

Bab II : Bab kedua penulis memberikan penjelasan mengenai gambaran umum Ponpes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, program-program yang ada di ponpes mahasiswa al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Pada bab ketiga penulis mencoba menjelaskan konsep/gagasan negara Islam menurut beberapa tokoh intelektual Islam dan konsep/gagasan negara Islam menurut HTI.

Bab IV: Pada bab keempat, dalam bagian ini penulis menganalisa menyajikan mengenai pembahasan permasalahan. Yang terdiri dari dua sub bab; pertama, membahas mengenai negara Islam menurut santri pondok pesantren Al-jihad Surabaya. Dan kedua, membahas mengenai persepsi santri pondok pesantren Al-jihad Surabaya terhadap gagasan negara Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Bab V : Padabagian bab akhir yakni penutup penulis mengemukakan kesimpulan dari penelitian dan saran.

Daftar Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id